

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

MOCHAMAT FERİ

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang Surabaya 60231

Email: fery_boyz2@yahoo.co.id

Abstract: *Stock is one type of investment is quite attractive and the most heavily traded in the capital market. In principle, investors buy stocks is to earn dividend and sell the stock at a higher price (capital gain). The purpose of this research is to determine the influence of OPM, ROE, NPM and ROA toward changes in stock prices on property sector companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2012 simultaneously and partially. Sample in this research a total of 27 companies were taken using purposive sampling method. Data collection method use is documentation. Data analysis method used is multiple linier regression. The results of this research show that simultaneously there is significant influence between the independent variable to the dependent variable. While partially only ROE variables has a significant influence to changes stock prices. OPM, NPM, ROA variables had no effect on stock prices changes.*

Keywords: *OPM, ROE, NPM, ROA, and stock price changes.*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan (Husnan, 2005:05).

Jenis investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. (Tandelilin, 2010:32). Harga saham

merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di Sektor Properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Banyak masyarakat tertarik menginvestasikan dananya di sektor properti dikarenakan harganya yang cenderung selalu naik. Kenaikan harga properti disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demandnya* akan selalu bertambah besar seiring dengan

pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Sudah selayaknya apabila perusahaan pengembang dapat meraup keuntungan yang besar dari kenaikan harga properti tersebut, dan dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya sehingga dapat mendongkrak harga saham.

Analisis atau pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan analisis dan memilih saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal memposisikan investor sebagai makhluk irasional yang berasumsi bahwa harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Para teknikal tidak memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Analisis fundamental memposisikan investor sebagai makhluk rasional yang mengasumsikan bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan. Para fundamentalis memperhatikan kondisi perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. (Martono, 2004:36).

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen (Kretarto, 2001:53). Rasio Profitabilitas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki (Harmono, 2009:109).

Rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi perubahan harga saham pada penelitian ini meliputi *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA). Alasan peneliti menggunakan OPM, ROE, NPM, dan ROA sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh empat variabel tersebut terhadap perubahan harga saham.

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dilakukan oleh Rusli (2009) menunjukkan bahwa variabel OPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan juga semakin tinggi. Hasil yang didukung pula oleh penelitaian Abidin (2009), bahwa variabel OPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan Anwar (2009), hasil penelitian menunjukkan variabel OPM tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Faktor lain yang sering diungkap oleh peneliti dalam kaitannya dengan pergerakan harga saham yakni ROE. ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian Sasanti *dkk.*, (2005) mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan Trisno dan Fransisca (2008) juga mengemukakan ROE menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan

selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Panggabean (2005) dalam penelitiannya, yang mengemukakan ROE perusahaan dalam LQ45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Anastasia dkk., (2003) mengemukakan ROE juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan juga dengan penelitian Nurmalasari (2009), hasil menunjukkan bahwa ROE terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh.

Variabel dari rasio profitabilitas lainnya yang penting untuk dilakukan penelitian yakni NPM. Penelitian-penelitian yang menghubungkan variabel NPM dengan pergerakan harga saham dilakukan oleh Dwipayana (2007) yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, hasil yang sama dikemukakan oleh Mas'amah (2008), NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Indeks (JII) selama tahun 2005-2007, tetapi hasil berbeda dikemukakan oleh Trisno dan Fransisca (2008), NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang sering dikaitkan dengan pergerakan harga saham lainnya yakni ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Penelitian Trisno dan Fransisca (2008), hasil pengujian menunjukkan pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham. Hasil yang berlawanan dikemukakan oleh Hijriah (2007), bahwa dalam penelitiannya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh OPM, ROE, NPM, dan ROA terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah pengumuman laba oleh perusahaan emiten. Laba yang meningkat dianggap sebagai kabar yang baik dan laba yang menurun dianggap sebagai kabar yang buruk. Investor akan bereaksi dengan cepat setelah menerima informasi pengumuman laba ini. (Jogiyanto, 2010:424).

Harga Saham

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor

membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:64), rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai perusahaan di masa yang lalu dan juga untuk pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi (Sudana, 2009:22).

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2009:24). OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin

tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

Return On Equity

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:24). ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2009:24).

Return On Assets

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2009:24).

OPM, ROE, NPM, ROA dan Perubahan Harga Saham

OPM mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM, menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula kegiatan operasional suatu perusahaan dan pada akhirnya berdampak terhadap harga saham.

ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Sudana, 2009:24). ROE mempengaruhi harga saham, bila menggunakan teori *signalling* yaitu jika ROE tinggi atau tingkat pengembalian atas ekuitas itu tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dari dana yang diinvestasikan berupa ekuitas akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi untuk masa mendatang, dengan banyaknya permintaan atas saham, maka harga saham akan meningkat, dengan demikian ROE dapat mempengaruhi harga saham.

NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika berdasar pada teori *signalling*, NPM semakin besar, sebagai *signal* yang baik bagi investor yang berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga semakin besar tingkat kembalian (*return*) keuntungan. *Return* yang

tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham, semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga saham juga akan semakin meningkat, dengan demikian NPM mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan *total asset*. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Nilai ROA yang semakin besar, berarti perusahaan mampu memanfaatkan seluruh *asset*nya dalam mencapai keuntungan (Arifin, 2004:116).

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.

Berdasarkan pada tujuan, telaah teori, dan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: OPM berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
- H₂: ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor properti

- yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
- H₃: NPM berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
- H₄: ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal, menurut Hasan (2004:42), penelitian kausal merupakan bentuk penelitian yang sifatnya sebab-akibat, artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Penelitian kausal akan menghasilkan data dalam bentuk angka sehingga data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan selama periode pengamatan 2008-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI hingga tahun 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria berikut: (1) perusahaan Sektor Properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama

periode 2008-2012; (2) perusahaan yang mempunyai laporan keuangan secara lengkap dengan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan selama periode 2008-2012; (3) perusahaan memiliki *homepage* atau *website* sendiri, agar data yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diatas, maka yang memenuhi kriteria tersebut terdiri dari dua puluh tujuh (27) perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah OPM, ROE, NPM, ROA.

Perubahan harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari harga pasar pada saat harga penutupan bursa (*closing price*). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Penentuan perubahan harga saham yakni dengan menghitung harga saham tahun *t* dikurangi harga saham tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. Cara penghitungannya adalah sebagai berikut: (Mas'amah, 2008)

$$\Delta HS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}}$$

Keterangan: ΔHS = Perubahan harga saham; HS_t = Harga saham tahun *t*; HS_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya.

OPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2009:24).OPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax}{Sales}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:24). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EarningAfterTax}{TotalEquity}$$

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. (Sudana, 2009:24). NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EarningAfterTax}{Sales}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:24). ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima. ROA secara matematis dirumuskan dalam:

$$ROA = \frac{EarningAfterTax}{TotalAsset}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS 20*. Sebelum analisis regresi tersebut dilakukan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik tersebut terdiri atas normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas,

autokorelasi dan linieritas. Teknik analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh OPM (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), ROA (X_4), terhadap perubahan harga saham (Y). Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL

Hasil uji normalitas, nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,972 tingkat signifikansi sebesar 0,301 lebih besar dari 0,05 yang berarti residual dalam regresi berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas, nilai signifikansi antara variabel independen dengan *unstandardized residual* lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menyatakan model berada pada daerah tanpa keputusan. Oleh sebab itu, untuk menguji apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* dapat diketahui bahwa koefisiensi parameter untuk residual lag 2 (*res_2*) memberikan probabilitas signifikansi sebesar 0,071, karena nilai signifikansi residual lag 2 (*res_2*) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,006 dan jumlah data sebanyak 126 sampel data. Nilai X^2 hitung diperoleh dari ($n \times R^2$), yakni 0,756 sedangkan untuk X^2 tabel sebesar 1,9789. Dengan hasil X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel maka data penelitian ini merupakan model linier.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan OPM, ROE, NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Uji F pada penelitian ini menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Uji t pada penelitian ini menghasilkan hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	T	Sig.
OPM	,251	,802
ROE	2,696	,008
NPM	,768	,444
ROA	-1,034	,303

Sumber: *Data diolah, 2013*

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel dimana signifikansi variabel OPM sebesar 0,802, variabel ROE sebesar 0,008, variabel NPM sebesar 0,444 dan variabel ROA sebesar 0,303. Dari keempat variabel independen yang diujikan, hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh OPM terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Artinya, meningkat atau menurunnya OPM tidak mampu meningkatkan atau menurunkan harga saham. Hal ini menjadikan investor tidak dapat menggunakan OPM sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian Anwar (2009) yang menyatakan bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Signalling Theory tidak mendapat dukungan dari hasil penelitian ini. Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal baik kepada pemilik ataupun pemegang saham. OPM merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Tanpa profit, perusahaan tidak akan menarik bagi investor. Oleh karena itu rasio ini sangat penting bagi investor untuk menilai masa depan perusahaan. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula kegiatan operasional suatu perusahaan dan pada akhirnya berdampak terhadap harga saham.

Rasio OPM lebih cenderung kepada analisis untuk perusahaan, karena rasio ini menggunakan laba usaha yang menggambarkan jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Sementara investor lebih cenderung melihat penggunaan laba bersih perusahaan yang nantinya para pemegang saham mengharapkan perolehan keuntungan dari dividen yang diterima. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan investor tidak menjadikan OPM sebagai indikator yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh ROE terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Artinya, meningkat atau menurunnya ROE secara

signifikan mampu meningkatkan atau menurunkan harga saham. Hal ini menjadikan investor dapat menggunakan ROE sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisno dan Fransisca (2008) dan Sasanti *dkk.*, (2005) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Artinya, apabila ROE semakin meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan Sasanti *dkk.*, (2005) menunjukkan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik, dengan demikian maka ROE akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi ROE diharapkan akan menyebabkan kenaikan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini juga membuktikan teori *signalling* bahwa ROE mempengaruhi harga saham, yaitu jika ROE tinggi atau tingkat pengembalian atas ekuitas itu tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dari dana yang diinvestasikan berupa ekuitas akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi untuk masa mendatang. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham, dengan banyaknya permintaan atas saham, maka harga saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh NPM terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Artinya, meningkat atau menurunnya NPM tidak secara signifikan mampu meningkatkan atau menurunkan harga saham. Hal ini menjadikan investor tidak dapat menggunakan NPM sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisno dan Fransisca (2008) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini tidak dapat mendukung teori *signalling*, bahwa jika NPM semakin besar, sebagai sinyal yang baik bagi investor yang berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga semakin besar tingkat kembalian (*return*) keuntungan. *Return* yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat NPM selama periode penelitian tidak memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dari penjualan bersihnya sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Di sisi lain investor juga beranggapan bahwa, dalam melakukan investasi para investor tidak hanya melihat perusahaan pada masa sekarang saja, investor juga beranggapan bahwa prospek kedepan perusahaan tersebut di masa akan datang juga harus baik.

Pengaruh ROA terhadap perubahan harga saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Artinya, meningkat atau menurunnya ROA tidak secara signifikan mampu meningkatkan atau menurunkan harga saham. Hal ini menjadikan investor tidak dapat menggunakan ROA sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwipayana (2007) dan Hijriah (2007) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima. Hal ini akan menimbulkan efek positif terhadap respon investor di pasar modal maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Dengan permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat

Hasil tidak berpengaruhnya ROA dimungkinkan karena karakteristik dari perusahaan properti merupakan jenis investasi dalam jangka panjang, sehingga keuntungan yang akan diperoleh juga jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam

mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROA perusahaan, akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan terhadap data-data penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan variabel lain yakni OPM, NPM dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Investor sebaiknya memperhatikan rasio ROE sebagai indikator dalam menganalisis harga saham sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan sektor properti, karena pada hasil penelitian ini terbukti ROE secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari ROE, karena terbukti ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Semakin meningkatnya ROE maka harga saham juga akan meningkat, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham hendaknya tetap mempertahankan variabel ROE karena memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham, selain itu sebaiknya menambahkan objek penelitian dikarenakan penelitian ini terbatas hanya pada sektor properti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan jurnal ilmiah manajemen ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Dr. Ulil hartono, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dan jurnal ilmiah ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang selama ini turut membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Njo dkk. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 5 (2): 123-132.
- Abidin, Jamalul. 2009. Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistemik Terhadap harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis tidak diterbitkan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Anwar, Solichin. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pembiayaan di BEI Tahun 2007-2008. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Jogjakarta : Andi Offset.
- Dwipayana, Rehtmawan. 2007. Analisis Pengaruh faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2006. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hijriah, Almas. 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta. *Tesis tidak diterbitkan*. Medan: Univesitas Sumatera Utara.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kretarto, Agus. 2001. *Investor Relations: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mas'amah. 2008. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Di JII Tahun 2005-2007. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Panggabean, Raja Lambas. 2005. Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 3 (5): 1-19.

- Rusli, Aditya. 2009. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Iqtishoduna* 5 (2): 60-76.
- Sasanti, dkk. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Berimplikasi Terhadap Fluktuasi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen* 1 (2): 53-66.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi "Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trisno, Dedy dan Fransisca Soejono. 2008. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 6 (1): 39-54.